

IDENTIFIKASI MASALAH MAHASISWA KOTA TARAKAN, KALIMANTAN UTARA

Riski Sovayunanto
Universitas Borneo Tarakan, Tarakan
risky_sofa@yahoo.com

ABSTRAK

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala atau masalah guna memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan, hambatan, gangguan, kendala atau kesulitan yang terjadi pada mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan teknik Daftar Cek Masalah (DCM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel mahasiswa S1 tahun angkatan 2019 sebanyak 324 subjek. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus prosentase. Hasil penelitian dalam artikel ini fokus membahas aspek dan indikator yang sangat bermasalah dengan nilai prosentase 51% - 100%. aspek dan indikator yang sangat bermasalah serta memerlukan bantuan para ahli, yaitu (1) aspek kesehatan, dengan indikator masalah mahasiswa sering gugup; (2) aspek keadaan ekonomi, indikator masalah mahasiswa mengharapkan memperoleh beasiswa; (3) aspek hubungan pribadi dengan indikator masalah mahasiswa ingin memiliki teman yang akrab dan ingin hidup lebih tenang; (4) aspek kehidupan social-keaktifan berorganisasi dengan indikator masalah mahasiswa merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak; (5) aspek kebiasaan belajar dengan indikator masalah mahasiswa belajar kalau ada ulangan, belajar tidak teratur waktunya, dan kalau belajar sering mengantuk; (6) aspek masa depan dan cita-cita pendidikan/jabawatan dengan indikator masalah mahasiswa ingin melanjutkan S1/S2/S3 tetapi juga ingin bekerja.

Kata Kunci: *Identifikasi Masalah, Mahasiswa, UBT, BK di PT, DCM*

PENDAHULUAN

Mahasiswa pada usia remaja membutuhkan berbagai bantuan untuk mengatasi permasalahan, hambatan, gangguan, kendala atau kesulitan yang terjadi pada bidang pribadi-sosial, akademik, dan karir.

Isi undang-undang RI No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 5 menerangkan bahwa pendidikan tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat,

Risky Sovayunanto.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Pasal 13 menerangkan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya.

Berdasarkan itu, identifikasi masalah pada mahasiswa dilakukan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, membangun, memfasilitasi, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa.

Hal ini penting karena mahasiswa yang berada pada kategori usia remaja memiliki banyak ketegangan dan konflik-konflik

Identifikasi Masalah Mahasiswa

dalam hidupnya, remaja berada pada tahap identitas versus kekacauan.

Identitas mereka dihadapkan pada pemikiran dan pertanyaan pribadi tentang siapa diri mereka, apa peran mereka, kemana arah yang mereka tuju untuk hidup, dan mereka dihadapkan dengan banyaknya peran-peran baru serta status dewasa yang menyangkut pekerjaan, asmara dan masalah pribadi sosial lainnya (Freud & Erikson dalam Santrock, 2009).

Identifikasi masalah ini akan berfokus pada mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi mahasiswa, dengan mengetahui masalah-masalah mereka, universitas dapat memberikan bantuan melalui program bimbingan dan konseling sebagai salah satu bentuk fasilitas yang diberikan dan wujud kepedulian dengan harapan bahwa masalah yang di hadapai mahasiswa dapat diselesaikan dengan tepat dan tidak berpengaruh terhadap performa akademik mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan digunakan juga untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data berupa angka yang diolah melalui statistika, khususnya statistik deskriptif (Zainuddin, 2014; Sugiyono, 2018; Azwar, 2010).

Subjek penelitian dipilih sebanyak 324 mahasiswa tahun angkatan 2019 seluruh program studi S1 yang ada di Universitas Borneo Tarakan. Jumlah sampel penelitian berdasarkan pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan tentang ukuran sampel dalam penelitian, yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 subjek.

Teknik yang digunakan dalam identifikasi masalah atau pengumpulan data penelitian menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM). DCM terdiri dari 12 aspek masalah dengan 240 butir pernyataan, yaitu aspek (1) kesehatan; (2) keadaan ekonomi; (3) kehidupan keluarga; (4) agama dan moral; (5) rekreasi dan hobi (kegemaran); (6) hubungan pribadi; (7) kehidupan sosial – keaktifan berorganisasi; (8) muda-mudi/ masalah remaja; (9) penyesuaian terhadap Kampus/ Universitas; (10) Penyesuaian terhadap kurikulum; (11) kebiasaan belajar dan; (12) masa depan dan cita-cita pendidikan/ jabatan.

Risky Sovayunanto.

Identifikasi Masalah Mahasiswa

Data penelitian ini di analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif melalui rumus prosentase. Prosentase/ derajat masalah tertinggi dianggap sebagai masalah yang harus mendapat perhatian/ pemecahan. DCM dianalisa secara kelompok dan aspek yang dianalisis adalah per-butir masalah (Sutoyo, 2012; Mastur, 2012).

Langkah-langkah analisis secara kelompok:

a. Analisis per butir masalah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui butir masalah apa yang pada umumnya dihadapi oleh mahasiswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menjumlahkan banyaknya siswa yang mempunyai butir masalah yang sama untuk setiap butir.
- Mencari prosentase masalah dengan cara mencari rasio antara banyaknya siswa yang bermasalah untuk butir tertentu dengan jumlah siswa, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{(mm)}{m} \times 100\%$$

Keterangan :

mm : Banyaknya siswa yang bermasalah untuk butir tertentu.

m : Banyaknya siswa yang mengerjakan DCM

b. Mengkonversikan % masalah ke dalam predikat / derajat nilai sebagai berikut :

Risky Sovayunanto.

Prosentase	Keterangan
0%	Tidak bermasalah
1% - 10%	Sedikit bermasalah
11% - 25%	cukup bermasalah
26% - 50%	Bermasalah
51% - 100%	Sangat bermasalah

Prosentase/ derajat masalah tertinggi (mulai dari tidak bermasalah sampai sangat bermasalah) dianggap sebagai masalah yang harus mendapat perhatian/ pemecahan/ Bantuan dari orang sekitar dan ahli nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam artikel ini fokus membahas aspek dan indikator yang sangat bermasalah dengan prosentase 51% - 100%. Banyaknya jumlah mahasiswa yang sangat bermasalah pada aspek dan masing-masing indikator dalam daftar cek masalah menjadi perhatian khusus.

Berikut aspek dan masing-masing indikator yang sangat bermasalah di pilih oleh mahasiswa:

1. kesehatan, pada aspek ini 51% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering gugup. Masalah ini memiliki banyak penyebab, namun dalam penelitian ini tidak di teliti lebih dalam mereka gugup dalam hal apa, atau apa penyebab mereka gugup, situasi apa yang menyebabkan mereka gugup. Gugup dalam psikologis dapat diartikan cemas, banyak kemungkinan yang menyebabkan orang cemas, diantaranya situasi dia berada, cara berpikir tidak rasional, dan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian Muslimin, (2013)

Identifikasi Masalah Mahasiswa

- menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan komunikasi di depan umum, yaitu perasaan sedang dievaluasi, merasa orang lain memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, dan kurang kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi
2. Keadaan ekonomi, pada aspek ini 60% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengharapkan beasiswa. Semakin banyak yang menginginkan beasiswa, maka semakin ketat persaingan dan semakin kecil peluang memperoleh beasiswa. Selain menambah kuota penerima beasiswa dan pendampingan administrasi, hal lain yang dapat membantu mereka dengan menumbuhkan rasa optimisme, rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, menguatkan daya saing dan daya juang. Hasil penelitian Asmirawati, (2016) menemukan bahwa pemberian beasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Perlu diperhatikan factor penyebab kegagalan memperoleh beasiswa diantaranya kurang dukungan dosen, pengaruh negatif teman sebaya, kurangnya dukungan orangtua, dan pengaruh lingkungan kampus (Prasetyanngsih, 2015)
 3. Kehidupan keluarga, pada aspek ini tidak ada indikator yang sangat bermasalah dipilih oleh mahasiswa pada prosentase 51% - 100%.
 4. Agama dan moral, pada aspek ini tidak ada indikator yang sangat bermasalah dipilih oleh mahasiswa pada prosentase 51% - 100%.
 5. Rekreasi dan hobi (kegemaran), pada aspek ini tidak ada indikator yang sangat bermasalah dipilih oleh mahasiswa pada prosentase 51% - 100%.
 6. Hubungan pribadi, pada aspek ini 51,2% mahasiswa menyatakan bahwa mereka ingin memiliki kawan yang akrab. Dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif sifatnya, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri. Hilman juga memaparkan bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya, salah satunya ialah lingkungan sekolah atau kampus.

Risky Sovayunanto.

Identifikasi Masalah Mahasiswa

Indikator ini menarik untuk digali lebih dalam terkait dari mana asal mahasiswa yang menginginkan teman akrab, apa jenis kelamin mahasiswa yang ingin memiliki teman akrab. Dengan menggali lebih dalam dapat membantu kita memahami apa penyebab itu terjadi dengan tepat.

Kemudian 57% mahasiswa menyatakan bahwa mereka ingin hidup lebih tenang. Terdapat hubungan yang signifikan antara banyak penyebab kepuasan hidup, seperti factor keluarga, rumah, masyarakat, spiritual, sosial, dan emosional. Hasil penelitian Enderwati, dkk (2016) (2) menemukan bahwa pengaruh variabel-variabel yang membentuk kualitas hidup mahasiswa, yaitu kepuasan aspek akademik, kepuasan aspek sosial, kepuasan layanan dan fasilitas yang diberikan Fakultas kepada mahasiswa.

7. Kehidupan sosial – keaktifan berorganisasi, pada aspek ini 53,3% mahasiswa menyatakan bahwa merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak. Malu artinya kurang percaya diri. Percaya diri merupakan penilaian positif pada diri sendiri dan lingkungan. Mahasiswa baru perlu dilatih untuk percaya diri tampil dihadapan orang banyak, melalui metode pembelajaran presentasi di kelas mampu

menumbuhkan percaya diri berhadapan dengan orang banyak. Selain itu berbagai teknik juga dapat meumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, seperti teknik *cognitive defusion*,

8. Muda-mudi/ masalah remaja, pada aspek ini tidak ada indikator yang sangat bermasalah dipilih oleh mahasiswa pada prosentase 51% - 100%.
9. Penyesuaian terhadap Kampus/ Universitas, pada aspek ini tidak ada indikator yang sangat bermasalah dipilih oleh mahasiswa pada prosentase 51% - 100%.
10. Penyesuaian terhadap kurikulum, pada aspek ini tidak ada indikator yang sangat bermasalah dipilih oleh mahasiswa pada prosentase 51% - 100%.
11. Kebiasaan belajar, pada aspek ini 63,2% mahasiswa menyatakan bahwa mereka belajar saat ada ulangan. 59% mereka belajar tidak teratur waktunya, dan 55% menyatakan kalau belajar sering mengantuk. Mengantuk merupakan masalah umum, ini dapat berdampak pada performa akademik menurun karena kurang konsentrasi. Hasil penelitian Triamiyono (2014) menemukan bahwa penyebab rasa kantuk mahasiswa disebabkan oleh faktor kurang istirahat (tidur) pada malam hari, menyianyiakan waktu

Risky Sovayunanto.

Identifikasi Masalah Mahasiswa

istirahat dengan kegiatan yang produktif bahkan karena terlalu banyak tidur dan terlalu banyak makan. Upaya atau solusi untuk mengatasi rasa kantuk ketika mengikuti perkuliahan di dalam kelas adalah keluar dari kelas, mencuci muka, minum kopi, melakukan kegiatan ringan dan secara preventif para mahasiswa harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan ketentuan kesehatan yang baik dan benar.

12. Masa depan dan cita-cita pendidikan/ jabatan, pada aspek ini 68% mahasiswa menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan S1/ S2/ S3, tetapi juga ingin bekerja. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik, mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja (Mardelina & Muhson, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek dan indikator yang sangat bermasalah serta

Risky Sovayunanto.

memerlukan bantuan para ahli, yaitu (1) aspek kesehatan, dengan indikator masalah mahasiswa sering gugup; (2) aspek keadaan ekonomi, indikator masalah mahasiswa mengharapkan memperoleh beasiswa; (3) aspek hubungan pribadi dengan indikator masalah mahasiswa ingin memiliki teman yang akrab dan ingin hidup lebih tenang; (4) aspek kehidupan social-keaktifan berorganisasi dengan indikator masalah mahasiswa merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak; (5) aspek kebiasaan belajar dengan indikator masalah mahasiswa belajar kalau ada ulangan, belajar tidak teratur waktunya, dan kalau belajar sering mengantuk; (6) aspek masa depan dan cita-cita pendidikan/ jabawatan dengan indikator masalah mahasiswa ingin melanjutkan S1/ S2/ S3 tetapi juga ingin bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmirawati. (2016). Pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri alaudin makassar. Makassar: Skripsi UIN Alaudin Makassar.
- Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endarwati, M. L., Rahmawaty, P., & Wibowo, A. (2016). The quality student life (kualitas hidup mahasiswa) fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. Penguatan Hubungan antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, dan ketenagakerjaan

Identifikasi Masalah Mahasiswa

- generasi muda (pp. 38-50). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- Mardelina, E. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Eonomia*, 1-9.
- Mastur. (2012). Metode dcm (daftar cek masalah). Denpasar: Paramitra.
- Muslimin, K. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum (kasus mahasiswa fakultas dakwah inisnu jepara). *Jurnal Interaksi*, 42-52.
- Prasetyaningsih, S. A. (2015). Analisis deskriptif faktor-faktor penyebab motivasi berprestasi rendah pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi universitas negeri semarang. Semarang: SKRIPSI UNES.
- Santrock, J. W. (2009). Psikologi pendidikan. (3th ed) jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, A. (2012). Pemahaman individu. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Triamiyono, H. (2014). Upaya mengatasi rasa kantuk dikelas dalam proses belajar mahasiswa taruna akademi maritim djadajat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 64-69.